

BAB III

Fungsi Masjid Taqwa Di Desa Sungai Pinang Kecamatan Kabupaten Banyuasin

A. Sejarah Masjid Taqwa Sungai Pinang

Masjid Taqwa Sungai Pinang yang berlokasi di Sungai Pinang Kecamatan Rambutan, pertama kali didirikan pada tahun 1970. Sungai Pinang tepatnya terletak di lorong Husen Kecamatan Rambutan, yang berdekatan dengan pasar pagi Sungai Pinang, dan bangunan pada Masjid ini berukuran 15 x 15 meter. Penggagas awal berdirinya Masjid Taqwa Sungai Pinang adalah Bapak Suhur.

Masjid Taqwa Sungai Pinang didirikan di Kecamatan Rambutan dimana masyarakat di sana pada umumnya bermata pencaharian sebagai pedagang dan petani dan terkadang juga memanfaatkan sungai yang ada di dekat Masjid Taqwa Sungai Pinang.

Masjid Taqwa adalah masjid yang tertua di Desa Sungai Pinang. Yaitu tepatnya terletak di lorong husen. Sebelum menjadi sebuah Masjid, Masjid Taqwa adalah sebuah langgar kemudian barulah menjadi sebuah Masjid. Masjid ini didirikan atau dibangun oleh masyarakat yang di seberang jalan raya, kemudian di pindahkan di dalam lorong Husen. Masjid ini di didirikan lebih dari satu warga yang ada di sekitar Desa Sungai Pinang. Yaitu yang bernama :

1. Suhur
2. H. Ibrahim
3. Makcik Mursidin

Pertama kali dibangun, bangunan Masjid ini dindingnya terbuat dari bahan kayu. Atapnya terbuat dari daun, dan lantainya berlantai tanah. Kemudian diadakan renovasi oleh masyarakat yang bernama:

1. Tholib
2. Hasyim
3. Anang rosyi
4. Kholisan

Dan renovasi kedua juga dindingnya terbuat dari bahan kayu, tetapi beratapkan genteng, dan dan masih berlantai tanah. Dan diadakan renovasi lagi oleh masyarakat yang bernama :

1. Tholib
2. H.Tholib

Dan renovasi ketiga ini dindingnya terbuat dari batu dan kayu atau semi permanen. Atapnya genteng. Dan lantainya batu bata yang disusun dan belum disemen. Dan renovasi berikutnya atau yang terakhir yang dilakukan masyarakat yang bernama :

1. Abdullah nasir
2. Abdul wahab

3. Abdullah sani (Narasumber)
4. Dan Anwar gani.

Dan pada renovasi tahap terakhir, Masjid Taqwa ini memiliki dinding batu, atap beton dan lantai keramik, dan sampai saat ini berstatus permanen.

Kegiatan Masjid Taqwa Sungai Pinang kegiatannya sama seperti Masjid-Masjid lain pada umumnya, Masjid sebagai tempat melakukan ibadah sholat 5 waktu secara berjamaah, sholat jumat berjamaah, Sholat hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam Seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra'mi'raj, Pembagian zakat kepada fakir Miskin, pembagian daging hewan kurban. Masjid Taqwa Sungai Pinang juga sebagai tempat bermusyawarah jika ada masyarakat yang mempunyai masalah, dan juga rutin di adakan Pengajian ibu-ibu setiap hari Jum'at.

Pengurus Masjid Taqwa pada tahun 2018 ini sendiri yaitu bernama Sulaiman M sebagai ketua umum. yang beranggotakan sebagai berikut :

1. Paiman
2. Kadir
3. Dodi

Pengurus Masjid Taqwa Sungai Pinang ini bertempat tinggal di sekitar Masjid Taqwa itu sendiri. Sehingga tidak terlalu jauh untuk mengurus Masjid.

B. Fungsi Masjid Taqwa Sungai Pinang

1. Pengertian Fungsi Masjid

Apabila di perhatikan dari konteks sejarah atau tradisi dalam Islam yang berkaitan dengan Masjid, ternyata fungsi Masjid itu bukan untuk shalat saja. Masjid yang pertama didirikan oleh Nabi Muhammad SAW adalah Masjid Quba, tidak hanya berfungsi untuk shalat, tetapi telah mempersatukan kaum muslimin dari golongan hijriah (kaum Muhajirin dengan kaum muslimin di Quba (kaum Anshar). Nabi dan para pengikutnya bersama-sama membangun Masjid tersebut dari tahap awal sampai dengan selesai. Masjid juga suatu tempat untuk bermusyawarah dan memutuskan berbagai permasalahan muncul di masyarakat.

Secara umum Fungsi Masjid di Indonesia tidaklah jauh berbeda dengan Masjid-Masjid belahan bumi lainnya. Selain digunakan sebagai tempat shalat, juga digunakan sebagai tempat pengajian, ceramah agama dan peringatan hari-hari besar dalam Islam. Namun demikian tentu saja ada beberapa hal yang menarik dan sedikit berbeda dengan negara lain, karena bagaimanapun tradisi lokal ikut mewarnai kehidupan masyarakatnya termasuk kehidupan masyarakatnya termasuk kehidupan dalam beragama.¹

2. Fungsi Masjid

Sejarah perkembangan bangunan Masjid erat kaitannya dengan perluasan wilayah Islam dan pembangunan kota-kota baru. Sejarah mencatat bahwa pada

¹Masjid kuno Indonesia, *Op. cit*, hlm. 9-10

masa permulaan perkembangan Islam ke berbagai negeri umat Islam menetap di suatu daerah baru, maka salah satu sarana untuk kepentingan umum yang mereka buat adalah Masjid. Masjid merupakan salah satu karya umat Islam di bidang teknologi konstruksi yang telah dirintis. Sejak masa permulaannya dan menjadi ciri khas dari negeri atau kota Islam. Masjid juga merupakan salah satu corak dan perwujudan perkembangan kebudayaan Islam.²

Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah kaum Muslimin menurut arti yang seluas-luasnya. Sebagai bagian dari arsitektur Masjid merupakan konfigurasi dari segala kegiatan muslim dalam pelaksanaan kegiatan agamanya. Dengan demikian Masjid sebagai sebuah bangunan merupakan ruang yang berfungsi sebagai penampungan kegiatan pelaksanaan ajaran agama Islam sehingga terdapatlah kaitan yang erat antara seluruh kegiatan keagamaan dengan Masjid.³

Usaha pertama yang dilakukan Rosulullah setelah tiba di Madinah ialah membangun Masjid. Masjidlah yang menghimpun banyak kaum muslimin. Disitulah mereka mengatur segala urusan, bermusyawarah guna mewujudkan tujuan menghindari berbagai kerusakan. Dan mereka saling membahu dan mengatasi berbagai masalah. Begitu pentingnya Masjid bagi umat Islam, segala

²Ensiklopedia Islam Jilid 3.(Jakarta : PT Ichtiar Barvan Hove). Hlm 176

³Abdul Rochyim, Masjid dan Karya Arsitektur

aktifitas umat Islam yang berkaitan dengan peribadatan, pendidikan, kemaasyarakatan dan sosial pada waktu itu berpusat di Masjid.

Pada masa Rosulullah Masjid selain menjadi tempat sujud kepada Allah SWT juga mempunyai fungsi lain. Adapun fungsi Masjid diantaranya yaitu:

1. Fungsi Masjid yang utama adalah tempat shalat dalam sehari semalam, shalat jum'at, shalat hari raya dan shalat sunat yang lainnya.
2. Masjid adalah tempat muslim berkumpul dan bertemu, baik pada waktu shalat maupun sesudah shalat,
3. Nabi Muhammad SAW sering menerima wahyu dan menerangkannya hukum-hukum Islam.
4. Masjid menjadi tempat mengumumkan hal-hal penting dalam kehidupan masyarakat.
5. Disebelah utara Masjid dibangun ruangan Suffa untuk tempat tinggal bagi mereka yang ingin belajar secara mendalam tentang Islam.
6. Masjid sebagai tempat pemecahan masalah-masalah hukum dan persoalan mengenai Islam.
7. Masjid sebagai tempat pendidikan, pengajaran dan penerangan Islam, karena di Masjid di tempatkan perpustakaan Islam.
8. Di Masjid kas negara dan kas masyarakat muslim untuk membiayai kesejahteraan kesatuan sosial muslim.

9. Sebagai tempat menerima utusan – utusan negara lain, tempat markas besar tentara muslim dan tempat merawat orang-orang yang luka.
10. Selain itu juga merupakan tempat menyelesaikan perselisihan, tempat upacara pernikahan tempat jenazah di sholatkan dan tempat penginapan Musafir.⁴

Pada zaman keemasan Islam dan samapai sekarang Masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan. Corak penyesuaian dengan tuntutan zaman yang terjadi itu tidak kalah fungsionalnya dibanding optimalisasi nilai dan makna Masjid di zaman Rosulullah. Dalam perkembangannya yang terakhir, Masjid mulai memperhatikan kiprah operasional menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan.

Fungsi Masjid setelah Nabi wafat diantaranya:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin ber'itikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapat pngalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

⁴Sidi gazalba, *Op. Cit*, hlm. 126-127

3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum Muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan gotong royong didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.
7. Masjid merupakan tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membaginya.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.⁵

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dekade akhir ini Masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan gairah dan semaraknya kehidupan beragama.

Dikota-kota besar maupun di desa sudah terlihat banyakk Masjid telah memperlihatkan fungsi sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan dan tempat

⁵Moh. Ayub, *Op.cit*, hlm.7

kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian keberadaan Masjid memberi Manfaat bagi jama'ah dan lingkungannya. Fungsi Masjid seperti itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari Masjid lahir insan-insan muslim berkualitas dan masyarakat sejahtera.

Pada umumnya masjid merupakan sarana Ibadah yang digunakan tidak hanya untuk shalat tetapi mempunyai fungsi lain seperti juga di Masjid-Masjid lain. Untuk memudahkan dalam menjelaskan dan supaya lebih terinci, penulis membagi fungsi Masjid Taqwa 3 fungsi antara lain:

3. Fungsi Masjid Taqwa

a. Fungsi ibadah

Masjid merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat melaksanakan ibadah, menduduki fungsi sentral, dan juga merupakan pusat dan tempat pertemuan masyarakat setempat. Oleh karena itu, tempat peribadatan perlu dibina sebaik-baiknya, dari segi fisiknya agar kelihatan indah, bersih dan sehat, maupun dari segi kegiatan-kegiatan pemakmuran Masjid dapat berperan sebagai pusat kegiatan peribadatan masyarakat.⁶

Pada masyarakat Sungai Pinang, Masjid Taqwa sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan ibadah. Disinilah ditegakkan dan dibina sebagai amalan yang merupakan perwujudan hubungan antara hamba dengan tuhan, seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat jenazah dan shalat sunnat

⁶Alamsjah Ratu Perwiranegar, *Bimbingan Masyarakat Beragama*, (Jakarta: Depag, 1982)

lainnya. Ketika saya meneliti langsung, Pada waktu shalat fardu jamaah hanya berjumlah sedikit yang shalat di masjid, dimulai dari :

1. Shalat subhu, berjumlah 5 orang.
2. Shalat dzuhur berjumlah 10 orang.
3. Shalat ashar berjumlah 8 orang.
4. Shalat Magrib berjumlah 15 orang.
5. Shalat Isya berjumlah 12 orang.

Dan pada shalat sunnah seperti shalat jum'at, hanya berjumlah sekitar 40 orang jamaah. Dan pada shalat sunnah Jenazah berjumlah 30 orang jamaah.

Shalat jamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan ukhuwah Islamiah diantara sesama masyarakat islam yang menjadi jamaah di Masjid tersebut. Menurut keterangan Dodi, untuk shalat fardu yang paling banyak jamaahnya adalah shalat Maghrib sedangkan untuk shalat fardu yang lain masyarakat sering melakukannya dirumah saja. Selain itu juga didalam Masjid biasanya para jamaah melakukan dzikir, berdo'a, membaca Al-Qur'an dan beri'tikaf. Kegiatan ini selain dilakukan pada hari-hari biasa juga lebih semarak lagi pada bulan Ramadhan. Pada bulan baru Hijriah diadakan pembacaan Yasin bersama-sama yang dilakukan oleh pengurus dan Remaja Masjid.⁷

⁷Dodi (Pengurus Masjid), *Wawancara*, Tanggal 15 Oktober 2018

b. Fungsi Pendidikan

Masyarakat dimanapun menyadari bahwa pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikanlah terbentuk manusia yang siap dengan hasil kerja nyata. Pendidikan secara universal meliputi pendidikan formal dan non formal. Di jalur non formal pendidikan manusia berlangsung dalam dimensi kehidupan yang sangat luas. Berbeda jauh dengan pendidikan formal, yang terlalu lama menggumuli teori. Di lingkungan Masjid pendidikan secara formal misalnya didirikan madrasah. Lewat lembaga madrasah ini anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai ajaran Islam. Secara informal, berbentuk pendidikan pesantren kilat, pelatihan remaja Masjid dan lain-lain.⁸

Bila kepada konsepsi pendidikan Islam tak lain tujuan pendidikan itu ialah terbentuknya kepribadian Muslim, pendidikan itu harus sesuai dengan konsep ajaran Islam tak lain dari kedua sumber tersebut.

Masyarakat Sungai Pinang didalam menciptakan kepribadian muslim mempunyai lembaga-lembaga yang berbeda dengan tempat lain, yakni: keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari bentuk pendidikan seperti itu masyarakat menggunakan Masjid sebagai pendidikan secara informal. Sehubungan dengan itu fungsi Masjid sebagai pendidikan di Sungai Pinang terlihat dengan adanya kegiatan rutin, seperti mengadakan pengajian ibu-ibu yang dilakukan setiap hari jum'at. Dan ada juga pengajian pada hari rabu yang di adakan dari pertamina yaitu BASMA(Badan Amil Zakat Pertamina). Pengajian ini diadakan dua kali

⁸Moh. Ayub, Op. cit. Hlm. 6

pertemuan dalam satu bulan. Di dalam pengajian ini ibu-ibu pengajian mendapatkan bantuan dari pengurus BASMA berupa bantuan biaya sekolah bagi anaknya dari jenjang sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Ditambah lagi di Masjid Taqwa Sungai Pinang disediakan buku-buku perpustakaan walaupun tidak banyak namun telah membantu masyarakat Sungai Pinang yang khususnya sering datang ke Masjid tersebut untuk membaca, sehingga menambah wawasan ilmu agama. Selain itu juga kegiatan lain dalam memfungsikan Masjid sebagai sarana pendidikan, yakni pengurus Masjid sering mengundang penceramah-penceramah dari luar untuk memberikan siraman rohani dan pengetahuan agama Islam. Hal ini biasanya dilaksanakan pada hari-hari besar Islam dan bulan suci Ramadhan.

c. Fungsi Sosial Budaya

Masjid bagi umat Islam, selain sebagai tempat untuk melaksanakan kewajiban shalat dan amalan-amalan lain yang merupakan perwujudan dari “*Hablum Minallah*” juga sebagai tempat kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan atau “*Hablum Minannas*” yang dijiwai oleh dorongan dari ajaran agama.⁹

Aktivitas yang ada di Masjid Taqwa Sungai Pinang ini mendukung sekali dalam pelaksanaan syiar agama Islam terutama dalam bidang sosial. Dimana pengurus dan remaja Masjid selalu ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan. Bentuk ikut serta mereka yakni dalam mengadakan musyawarah ataupun kerja

⁹Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Op. Cit.*, hlm. 58

sama dalam tugas dan pemeliharaan Masjid maupun tempat-tempat lainnya. Hal ini bisa dilihat dari tempat Masjid yang mereka diami tampak bersih dan Indah, walaupun Masjid Taqwa Sungai Pinang sudah berusia tua. Jadi para pengurus atau remaja Masjid merasa berkewajiban untuk memelihara kebersihan lingkungannya.

Kegiatan sosial kemasyarakatan para remaja Masjid atas persetujuan pengurus Masjid terutama pada hari-hari besar Islam yakni mengadakan kegiatan yang sifatnya menyiarkan syiar Islam dengan berbagai macam acara keagamaan seperti mendatangkan penceramahnya, selain itu juga sering mengadakan perlombaan seperti lomba membaca Al-Qur'an, lomba Adzan dan cerdas cermat yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid.

Untuk kesejahteraan Masjid para pengurus Masjid Taqwa Sungai Pinang menyediakan kotak amal di Masjid tersebut dan meminta sumbangan ke setiap rumah sebulan sekali sebagai kas Masjid. Sumbangan itu diberikan secara sukarela oleh masyarakat setempat.

Kegiatan sosial yang lain terlihat dengan adanya zakat dan infaq pada bulan Ramadhan. Para pengurus dan remaja Masjid pada bulan suci ini mereka bertugas sebagai Amil Zakat Fitrah yang merupakan kewajiban bagi umat manusia yang memiliki harta dalam jumlah yang telah ditetapkan. Disini para pengurus dan remaja Masjid dengan giat membagi zakat kepada masyarakat yang berhak dan para remaja Masjid tidak segan-segan mengantarkannya kerumah-rumah penduduk. Dengan adanya kegiatan sosial dan budaya yang diterapkan pada masyarakat Sungai Pinang.

Dan pada hari raya Idul Adha selalu dilakukan penyembelihan hewan kurban. dan bagi masyarakat yang ingin bekurban melapor ke panitia atau pengurus Masjid. dan di Masjid taqwa ini juga diadakan program arisan, yang mana biaya untuk membeli hewan kurban bisa dicicil selama 10 bulan agar tidak memberatkan masyarakat, dan uangnya disetorkan kepada bendahara masjid.

Jika dilihat keadaan Masjid sekarang memang fungsinya tidak sama persis dengan fungsi Masjid di zaman Rasulullah SAW, banyak sekali Masjid dibangun dengan megahnya, namun sepi dengan kegiatan yang bernafas keislaman. Hal ini merupakan yang harus diselesaikan oleh umat Islam karena keadaan Masjid mencerminkan keadaan umat Islam, makmur atau sepi. Masjid bergantung pada masyarakat setempat, apabila mereka rajin beribadah ke Masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu, namun apabila mereka enggan dan malas ke Masjid, maka sepi lah Baitullah tersebut.

Membangun Masjid secara fisik dengan bangunannya sangat bagus, bersih, indah dan megah akan lebih sempurna jika diikuti pembangun secara spiritual dengan antusiasnya jama'ah menunaikan ibadah dan pusat kegiatan muslim. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam untuk memakmurkan Masjid yang mereka dirikan dalam lingkungan suatu masyarakat dimana mereka berada dan bertempat tinggal.